

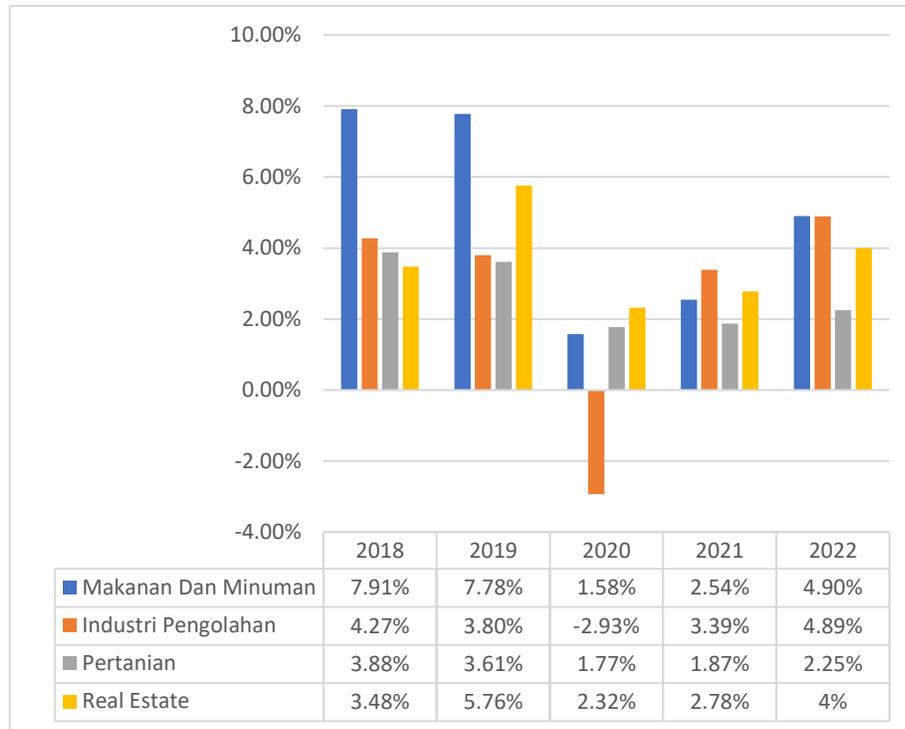
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Industri manufaktur mendominasi sebagian besar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) saat ini. Banyak perusahaan manufaktur ini dapat dikelompokkan ke dalam beberapa sub kategori industri, seperti dasar & kimia, berbagai industri, dan industri barang konsumsi. Kompetisi di antara perusahaan manufaktur sangat sengit karena banyaknya pesaing di industri ini. Perusahaan manufaktur ini memiliki kinerja yang sangat baik dan saham yang menarik bagi para investor, sehingga menjadi fokus utama untuk investasi dengan peluang pertumbuhan yang signifikan. Dalam upaya mencapai tujuan mereka, perusahaan manufaktur terus meningkatkan kinerjanya untuk memanfaatkan sepenuhnya peluang yang ada di industri ini.

Menurut informasi yang diambil dari Badan Pusat Statistik pada tahun 2020, saat ini ada sebanyak 713 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada bulan Januari 2021, BEI memutuskan untuk mengganti sistem pengelompokan industri yang sebelumnya dikenal sebagai *Jakarta Stock Industrial Classification* (JESICA) menjadi *IDX Industrial Classification* (IDX-IC). Dalam sistem klasifikasi baru ini, terdapat 12 sektor industri, 35 subsektor, 69 industri, dan 130 sub industri (CNBC Indonesia, 2021). Salah satu subsektor yang tercakup dalam klasifikasi ini adalah makanan dan minuman.



Gambar 1.1 Grafik Badan Pusat Statistik

Sumber: Badan Pusat Statistik Data Telah Diolah Oleh Penulis (2023)

Sektor penyediaan akomodasi makanan dan minuman selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan namun pada tahun 2020 mengalami penurunan yang drastis yaitu mencapai 1,58% yang diakibatkan tahun tersebut adanya pandemi covid 19 yang menggoyangkan ekonomi kala itu, lalu pada tahun 2021 mengalami kenaikan 2,54% karena kebijakan pemerintah. Sedangkan pada sektor industri pengolahan pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis senilai -2,93%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 3,39%, sedangkan pada sektor pertanian pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis senilai 1,77%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 1,87%, %, sedangkan pada sektor real estate pada tahun 2020 mengalami penurunan drastis senilai 2,32%, pada tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,78%.

Berdasarkan grafik 1.1 Alasan nya peneliti mengambil sektor makanan dan minuman dikarenakan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) karena makanan dan minuman adalah kebutuhan bagi manusia, dan konsumsi masyarakat terus meningkat setiap tahun. Oleh karena itu, sub-sektor ini memiliki dampak signifikan pada perekonomian Indonesia, termasuk dalam menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan nilai ekspor, serta memberikan peluang investasi.

1.2 Latar Belakang

Nilai perusahaan adalah pandangan investor terhadap permintaan yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan nilai saham (Hamilton & Pratomo, 2022). Tujuan dari nilai perusahaan adalah untuk meningkatkan dan menciptakan nilai tambah bagi investor atau pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang tinggi kepada investor, sebaliknya jika harga saham semakin rendah maka cenderung berpengaruh terhadap tingkat pengembalian yang rendah kepada pemegang saham atau investor (Hamilton & Pratomo, 2022).

Nilai perusahaan merupakan nilai kekayaan bersih dari pemilik perusahaan, dengan demikian tujuan utama setiap pemilik perusahaan yaitu ingin mendapatkan laba yang tinggi, dan selain itu pemilik perusahaan juga ingin mendapatkan kesejahteraan perusahaan yang dilihat dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan sendiri merupakan pedoman bagi perusahaan dalam melakukan aktivitas operasionalnya yang sesuai dengan tujuan perusahaan dan yang tercantum dalam visi dan misinya. Setiap perusahaan memiliki acuan yang berbeda, tergantung pada jenis bisnis, kriteria, dan posisi berdirinya nilai perusahaan (Karunia & Rusyfan, 2021).

Perusahaan memiliki dorongan untuk meningkatkan kinerjanya sesuai dengan tujuannya untuk mencapai nilai saham yang tinggi, sehingga dapat memperoleh kepercayaan dari para investor. peningkatan laba seoptimal mungkin sambil

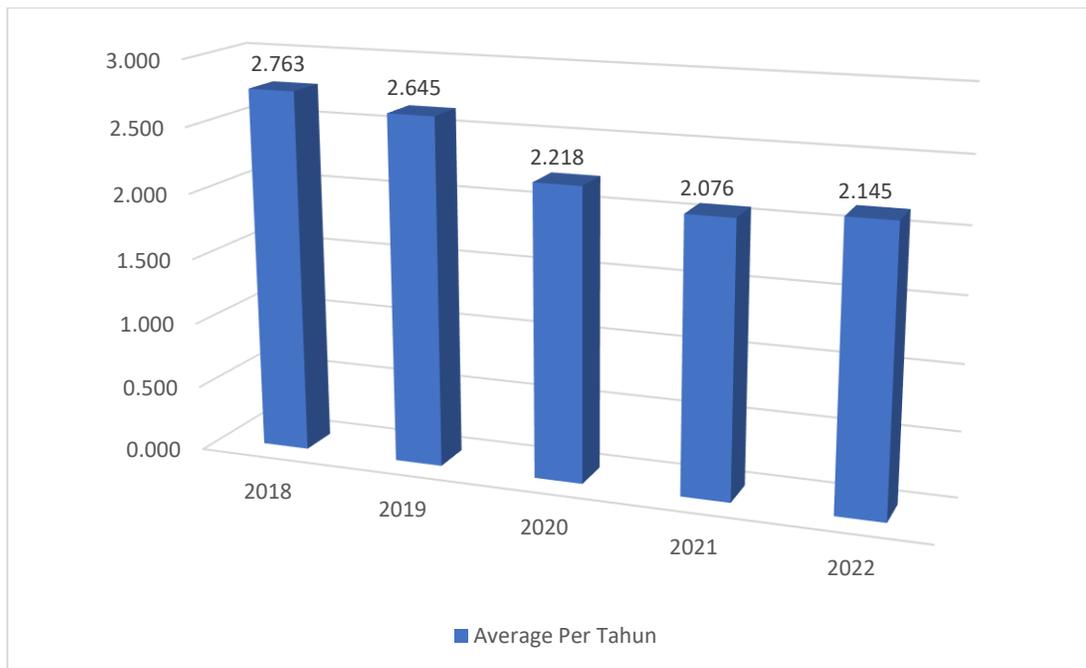
meminimalkan beban yang ditanggung. Pada umumnya tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran dan pemilik serta pemegang saham (Suzan & Utari, 2022).

Teori sinyal adalah untuk menjelaskan bahwa pada dasarnya, perusahaan menggunakan informasi sebagai alat untuk mengirimkan sinyal positif atau negatif kepada pemakainya. Bagi investor dan pelaku bisnis, informasi merupakan unsur krusial karena pada dasarnya memberikan keterangan, catatan, atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini, maupun keadaan masa depan bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana efeknya terhadap pasar. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi Hoesada (2021).

Menurut Hoesada (2021) teori sinyal dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977 yang menyatakan bahwa pihak eksekutif perusahaan mempunyai informasi yang lebih baik yang akan mendorong informasi tersebut kepada calon investor agar harga saham perusahaan meningkat. Teori sinyal umumnya membicarakan tentang kepemilikan atau penerimaan informasi yang tidak seimbang dari pihak-pihak internal atau eksternal perusahaan.

Setiap perusahaan akan selalu berusaha untuk mencapai tujuannya, dimana tujuan jangka panjang perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaannya dan mensejahterakan pemegang saham. Sedangkan tujuan jangka pendeknya yaitu memperoleh laba maksimal atas sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan publik cenderung ingin meningkatkan nilai perusahaannya agar dapat menarik investor (Suwardika dan Mustanda, 2017). Harga saham perusahaan adalah gambaran dari nilai perusahaan itu sendiri, karena harga saham dan nilai perusahaan memiliki korelasi positif. (Suwardika dan Mustanda, 2017). Nilai perusahaan dapat memberikan sinyal bagi investor guna mengambil keputusan investasi.

Dalam penelitian ini, salah satu pendekatan analisis rasio yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value* (PBV). PBV atau *price to book value* adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah harga sebuah saham dari suatu perusahaan termasuk murah atau mahal. Perbandingan rasio ini diperoleh dari nilai book value dari perusahaan tersebut. PBV yang tinggi mengindikasikan bahwa pasar memiliki keyakinan bahwa prospek perusahaan akan lebih baik di masa depan. PBV diperhitungkan berdasarkan ekuitas perusahaan, dan jika perusahaan mampu menghasilkan keuntungan, nilai PBV biasanya akan terus meningkat (Andriani dan Rudianto, 2019).



Gambar 1.2 Rata-Rata Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI 2018-2022

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah oleh penulis (2023)

Grafik pada gambar 1.2 memberikan gambaran yang menarik mengenai dinamika rata-rata harga saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 hingga 2022. Fenomena ini tidak hanya mencerminkan pergerakan pasar saham, tetapi juga dapat diartikan sebagai

indikator kompleksitas dan ketidakpastian yang dihadapi industri ini selama beberapa tahun terakhir.

Pada tahun 2018, rata-rata harga saham mencapai titik tertinggi sebesar 2.763, memberikan harapan positif bagi pelaku pasar terhadap kinerja perusahaan makanan dan minuman. Seiring dengan penurunan signifikan pada tahun 2019 menjadi 2.645. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi sentimen investor dan fundamental ekonomi yang mendasari industri tersebut.

Tahun 2020 menjadi tahun yang penuh tantangan, di mana rata-rata harga saham merosot hingga 2.218. Pandemi global yang melanda menyebabkan gangguan besar-besaran dalam rantai pasokan, permintaan konsumen, dan operasional perusahaan. Penurunan harga saham ini menciptakan kekhawatiran bagi pemegang saham, di mana industri makanan dan minuman, yang pada umumnya dianggap sebagai sektor yang relatif tangguh dalam situasi krisis, justru mengalami tekanan yang signifikan.

Pada tahun 2021, meskipun terdapat upaya pemulihan, rata-rata harga saham kembali menurun menjadi 2.076. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi masih terasa kuat, bahkan ketika beberapa sektor ekonomi mulai menunjukkan tanda-tanda pulih. Pertanyaan pun muncul, sejauh mana adaptasi dan inovasi industri makanan dan minuman mampu mengatasi tantangan yang terus berkembang.

Namun, tahun 2022 membawa optimisme dengan kenaikan rata-rata harga saham mencapai 2.145. Industri makanan dan minuman mulai menunjukkan ketahanan dan lebih baik dari segi perbaikan ekonomi secara umum, inovasi produk, atau pergeseran perilaku konsumen yang mendukung pertumbuhan sektor ini.

Fenomena lainnya, pada kuartal pertama tahun 2020, terjadi situasi yang mempengaruhi PT Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP) di sektor makanan dan minuman. Saham perusahaan mengalami penurunan tajam hingga mencapai nilai auto reject asimetris (ARA) negatif 7%, meskipun laba korporasi naik sebesar 10%. Harga

saham turun dari Rp. 11.150 pada 2 Januari 2020 menjadi Rp. 8.350 pada 23 Maret 2020, atau penurunan sebesar 25,11%. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga berpengaruh, mengalami penurunan sebesar 205,43 poin atau 4,90% menjadi 3.989,52%. (Listyorini, 2020)

Dan fenomena selanjutnya pada Senin, 31 Agustus 2020, PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mengalami kejadian signifikan dalam sub sektor makanan dan minuman ketika perdagangannya dibuka kembali. Namun, pada hari pertama perdagangan setelah suspensi sejak 5 Juli 2018, saham AISA mengalami penurunan tajam sebesar 6,55% menjadi Rp. 157 per saham. Pada saat itu, harga saham sebelumnya berada di level Rp. 168 per saham saat dihentikan perdagangannya oleh Bursa Efek Indonesia (BEI), karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran obligasi dan sukuk ijarah pada tahun 2013. Penurunan harga saham ini disebabkan oleh antrian penjualan dari investor, yang tercatat sebanyak 773,8 ribu lot saham menurut data dari aplikasi Stockbit. (Aldin, 2020)

Secara keseluruhan, fenomena harga saham di atas, dimana perusahaan makanan dan minuman dari 2018 hingga 2022. Ini menggambarkan betapa industri ini harus terus beradaptasi dan mencari solusi inovatif dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang, sambil tetap menjadi bagian integral dari perekonomian yang selalu berubah.

Dari fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa setiap perusahaan makanan dan minuman harus menjaga nilai suatu perusahaan. Karena nilai perusahaan berperan penting dalam mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang dapat berpengaruh pada perspektif investor terhadap perusahaan tersebut, maka dari itu kemakmuran pemegang saham suatu perusahaan akan meningkat seiring dengan meningkatnya nilai perusahaan (Ningrum, 2022).

Tax avoidance merujuk pada tindakan perusahaan atau individu untuk mengurangi kewajibannya dengan cara yang legal. Praktik ini berfokus pada

memanfaatkan celah hukum atau menggunakan strategi perencanaan keuangan agar pajak yang harus dibayar menjadi lebih rendah. Pihak yang terlibat dalam *tax avoidance* tidak melanggar hukum, namun mereka mencari cara untuk mengoptimalkan struktur keuangan mereka sehingga pajak yang harus dibayar menjadi minimal. Perencanaan pajak atau *tax planning* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Salah satu strategi dalam perencanaan pajak yaitu dengan melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* merupakan suatu usaha dalam perpajakan yang dilakukan secara legal dengan memanfaatkan beberapa celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan yang ada untuk menghindari dari pembayaran pajak atau melakukan transaksi yang tidak memiliki tujuan selain untuk menghindari pajak (Arfenta dan Dudi, 2018). Penghindaran pajak adalah upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan (Adityamurti dan Ghozali, 2017) & Yuliandana et al. (2018)

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan penelitian oleh Dewi Kusuma Wardani Juliani (2018), menunjukkan bahwa tindakan penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi berbeda dengan penelitian oleh Pamulang et al. (2019), Hanif & Ardiyanto (2019), dan Warna & Fahmi (2020) menunjukkan bahwa penghindaran pajak memiliki pengaruh pada nilai perusahaan.

Dengan Praktik *tax avoidance*, dalam pandangan investor dan kreditor, dianggap tidak akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu, praktik tersebut dianggap masih sesuai dengan aturan perpajakan yang sah (legal). Akibatnya, ketertarikan investor dan kreditor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut tidak akan berkurang, tanpa memperhatikan praktik-praktik perusahaan yang dilakukan.

Variabel kedua dalam penelitian ini adalah Komite Audit, Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55 tahun 2015, komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dan memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pengendalian perusahaan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku. Selain itu, komite audit berfungsi sebagai perantara antara manajemen perusahaan, pemegang saham, dewan komisaris, serta auditor internal dan eksternal dalam aktivitas pengendalian (Amrizal & Rohmah, 2017; Soedaryono & Riduifana, 2013; Widyaningsih, 2018).

Komite audit adalah komite yang melakukan pengendalian internal perusahaan yang menjembatani antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengawasan yang diselenggarakan oleh manajemen auditor internal dan eksternal (Widyaningsih, 2018). Komite audit merupakan suatu komite yang bekerja secara independen dan profesional yang dibentuk oleh dewan komisaris dan dengan demikian tugasnya adalah membantu serta memperkuat fungsi dewan komisaris pada saat menjalankan fungsi pengawasan (*oversight*) atas proses pelaporan keuangan, pelaksanaan audit, dan implementasi dari corporate governance (Karunia & Rusyfan, 2021).

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat persamaan hasil mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan. Menurut Stela & Rhumah (2017) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Adapun menurut Nuryono et al. (2019) komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2020) yang memberi hasil bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. komite audit juga memberikan peranan penting dalam menjamin terciptanya corporate governance yang baik dalam perusahaan.

Komite audit menjalankan tugasnya dengan baik maka pengawasan menjadi lebih baik sehingga kinerja perusahaan meningkat. Hal ini akan mempengaruhi minat

investor untuk menanamkan saham ke dalam sebuah perusahaan yang akan menaikkan harga saham sehingga nilai perusahaan meningkat)

Penelitian ini menggunakan variabel kontrol yaitu profitabilitas, dan *leverage*. Menurut Sugiyono (2020:41) menjelaskan variabel kontrol merujuk kepada variabel yang dikelola atau dijaga agar tetap konstan, dengan tujuan agar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak diteliti. Penyertaan variabel kontrol dalam penelitian ini bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam spesifikasi model empiris yang digunakan dan untuk mengurangi kemungkinan hasil perhitungan yang bias.

Pada penelitian ini variabel kontrol yang digunakan yaitu profitabilitas. Profitabilitas merupakan ukuran yang mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengembalikan investasi yang telah dilakukan. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi umumnya lebih menarik bagi investor yang ingin berinvestasi dalam saham mereka (Sukamulja, 2019; Wijaya et al., 2022). Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan return on equity (ROE), yang menilai sejauh mana perusahaan mampu memperoleh hasil dari laba bersih relatif terhadap ekuitasnya. Alasan pemilihan ROE sebagai proksi adalah karena keterkaitannya dengan ekuitas perusahaan. Menurut Valensia & Khairani (2019) dan Ramdhonah et al. (2019), profitabilitas memiliki dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Variabel kontrol yang kedua adalah *leverage*. *Leverage* adalah suatu rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan membiayai asetnya melalui pinjaman (Hidayat, 2019). Pemanfaatan utang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang akan jatuh tempo di masa mendatang, dapat menciptakan respon positif dari pasar. Penggunaan utang juga dapat mengurangi beban pajak perusahaan kepada negara, yang pada gilirannya dapat meningkatkan laba yang diperoleh (Massie et al., 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Suwardika dan

Mustanda (2017) serta penelitian Andriani dan Rudianto (2019) menunjukkan bahwa leverage memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *tax avoidance*, dan komite audit, Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Leverage Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022”**.

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan pendirian perusahaan adalah mencapai kesejahteraan pemilik melalui peningkatan nilai perusahaan. Dalam konteks ini, perhatian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menjadi penting, mengingat nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor terhadap emiten tersebut. Nilai perusahaan dapat diartikan sebagai nilai wajar yang mencerminkan harga yang investor bersedia bayar untuk memiliki saham perusahaan secara resmi.

Dalam persaingan antar perusahaan, kebutuhan untuk meningkatkan daya saing menjadi suatu keharusan guna mencapai nilai perusahaan yang diinginkan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah faktor-faktor *tax avoidance*, dan komite audit berdampak signifikan pada nilai perusahaan dalam sub-sektor makanan dan minuman. Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah *tax avoidance*, komite audit (jumlah anggota), nilai perusahaan, profitabilitas. *leverage*, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Apakah *tax avoidance*, dan komite audit (jumlah anggota), dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, berpengaruh secara simultan terhadap nilai

perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?

3. Apakah *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022?
4. Apakah komite audit (jumlah anggota) dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018- 2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian dalam perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat dikemukakan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui *tax avoidance*, komite audit (jumlah anggota), , nilai perusahaan, profitabilitas, *leverage*, pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022?
2. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance*, komite audit, dan dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui apakah komite audit (jumlah anggota) dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Aspek Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini mampu menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca serta penulis, terutama mengenai nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman.
2. Penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan referensi serta pedoman bagi penelitian selanjutnya.

1.5.2 Aspek Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis yang ingin dicapai penulis adalah sebagai berikut.

1. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan dalam pertimbangan perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya tanpa adanya tambahan unsur kepentingan pihak tertentu sehingga laporan keuangan perusahaan terlihat baik.
2. Bagi investor, penelitian ini dapat menjadi masukan tambahan dalam melakukan penilaian serta pengukuran yang lebih baik pada laporan keuangan suatu perusahaan, yang akhirnya akan memberikan informasi bagi investor untuk mengambil keputusan investasi.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, periode penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat

penelitian secara teoritis dan praktis, ruang lingkup penelitian serta sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara ringkas dan padat tentang landasan-landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan juga menguraikan beberapa hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab tiga akan berisi jenis penelitian, variabel operasional yang terdiri dari variabel dependen (nilai perusahaan) dan independen (*tax avoidance*, dan komite audit) tahapan penelitian populasi dan sampel, pengumpulan data, jenis data, serta teknis analisis data pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis data dan hasil penelitian harus sesuai dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Komponen yang terdapat dalam bab ini mencakup profil responden yang relevan dengan judul penelitian, hasil penelitian yang menguraikan temuan penelitian dan menjawab semua pertanyaan yang diajukan dalam perumusan masalah dan tujuan penelitian, serta pembahasan hasil penelitian.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab lima adanya dua sub bab yaitu simpulan dan saran. kesimpulan berisi mengenai rangkuman secara keseluruhan dari bab satu sampai bab empat dan merangkum secara singkat mengenai hasil dari penelitian. Saran berisi masukan yang akan disampaikan untuk penelitian selanjutnya.